



Analisis Data Pendaftaran Anggota di Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru: Studi Kuantitatif (Juli - Desember 2025)

Leffiatul Hanifa, Marlini
Universitas Negeri Padang
Lefiatulhanifah12@gmail.com

Abstract

Libraries play an important role in improving literacy and the quality of human resources by providing equitable access to information for the community. One indicator used to measure public participation in library services is membership registration data. This study aims to analyze new member registrations at Soeman HS Library Pekanbaru based on social categories and gender during the period July to December 2025. A quantitative approach with a descriptive research design was employed. The data were obtained from the administrative records of library membership registration and analyzed using descriptive statistical techniques. The results show that a total of 2,617 new members were registered, with university students representing the largest group, followed by the general public and school students. In terms of gender, female members outnumbered male members. These findings indicate that Soeman HS Library Pekanbaru continues to play a strategic role as a center of information and literacy, particularly for the academic community. This study is expected to serve as an evaluative reference for library management in developing more inclusive and user-oriented library services.

Keywords: public library; membership registration; information literacy; community participation

Abstrak

Perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan literasi dan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan akses informasi bagi masyarakat. Salah satu indikator untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat terhadap layanan perpustakaan adalah pendaftaran anggota. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendaftaran anggota baru di Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru berdasarkan kategori sosial dan jenis kelamin selama periode Juli hingga Desember 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh dari arsip administrasi pendaftaran anggota perpustakaan dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota baru mencapai 2.617 orang, dengan mahasiswa sebagai kelompok pendaftar terbanyak, diikuti oleh masyarakat umum dan pelajar. Berdasarkan jenis kelamin, pendaftar perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki. Temuan ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru masih memiliki peran strategis sebagai pusat literasi, khususnya bagi kalangan akademik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi

Article History

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No
235

Prefix DOI :

[10.8734/Kohesi.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Kohesi.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



bahan evaluasi dalam pengembangan layanan perpustakaan yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan pengguna.	
---	--

Kata kunci: perpustakaan umum; pendaftaran anggota; literasi informasi; partisipasi masyarakat	
---	--

PENDAHULUAN

Perpustakaan berperan sebagai pusat layanan informasi dan sumber pengetahuan yang vital dalam mendukung pendidikan dan penelitian. Di Indonesia, perpustakaan tidak hanya sebagai tempat menyimpan buku, namun juga sebagai lembaga yang menyediakan akses informasi dan pembelajaran bagi masyarakat (panjaitan & Rahmat, 2021). Masyarakat yang memiliki akses terhadap perpustakaan cenderung lebih teredukasi dan memiliki keterampilan informasi yang lebih baik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Suhartini, 2022)

Perpustakaan Soeman HS di Pekanbaru bukan hanya sekadar tempat menyimpan buku, melainkan sebuah pusat pengetahuan yang menjadi andalan masyarakat Riau dalam memenuhi kebutuhan informasi sehari-hari. Sebagai perpustakaan umum terbesar di Indonesia, lembaga ini melayani beragam kalangan, dari siswa sekolah dan mahasiswa yang haus akan referensi belajar, hingga pegawai pemerintahan, karyawan swasta, bahkan anggota TNI dan Polri yang mencari bahan bacaan untuk pengembangan diri. Perpustakaan Soeman HS Berdiri megah di Jalan Jenderal Sudirman, gedung berlantai lima ini dirancang dengan arsitektur unik yang terinspirasi dari bentuk rehal Al-Qur'an, mencerminkan identitas budaya Melayu yang kental di wilayah tersebut serta relief - relief yang berisi syair kehidupan masyarakat Ria, gurindam dua belas dan berbagai karya seni khas melayu. Dengan koleksi lebih dari 70.000.000 judul buku, naskah kuno, dan sumber digital, perpustakaan ini menawarkan fasilitas modern seperti ruang baca nyaman, layanan pinjam online, serta akses ke database elektronik yang memudahkan pengunjung dalam mencari informasi. Tak hanya itu, berbagai program inovatif seperti wisata edukasi untuk pelajar, workshop literasi digital, dan pameran budaya rutin diselenggarakan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Seperti yang disampaikan oleh pejabat Perpustakaan Nasional RI, lonjakan jumlah pendaftaran anggota perpustakaan sering kali menjadi indikator positif atas tumbuhnya minat masyarakat terhadap pendidikan dan literasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Hal ini semakin relevan di era digital saat ini, di mana perpustakaan seperti Soeman HS berperan sebagai jembatan antara pengetahuan tradisional dan teknologi modern.

Artikel ini difokuskan pada analisis data pendaftaran anggota baru di Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru selama periode Juli hingga Desember 2025. Dengan menelusuri pola partisipasi dari berbagai kelompok masyarakat mulai dari pelajar yang sedang mengejar ilmu di bangku sekolah, mahasiswa yang membutuhkan referensi mendalam untuk tugas kuliah, hingga Pegawai Negeri Sipil (PNS), karyawan swasta, warga umum, serta personel TNI dan Polri yang ingin memperkaya pengetahuan di luar tugas rutin, penelitian ini juga menyoroti perbedaan distribusi berdasarkan jenis kelamin. Pendekatan ini tidak hanya membantu menggambarkan siapa saja yang semakin aktif memanfaatkan fasilitas perpustakaan, tapi juga mengungkap faktor-faktor seperti kemudahan akses digital, program promosi literasi, atau bahkan pengaruh musim akademik yang mungkin mendorong lonjakan pendaftaran. Pada akhirnya, wawasan dari analisis ini diharapkan bisa menjadi dasar bagi pengelola perpustakaan untuk menyempurnakan layanan, sehingga lebih banyak orang merasakan manfaat dari sumber daya informasi yang melimpah di sana.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi masyarakat, kajian yang secara spesifik menganalisis data pendaftaran anggota sebagai indikator minat literasi masyarakat, khususnya pada perpustakaan umum daerah, masih relatif



terbatas. Padahal, data keanggotaan perpustakaan dapat menjadi tolak ukur penting untuk memahami tingkat partisipasi masyarakat terhadap layanan informasi dan efektivitas strategi pengelolaan perpustakaan (Purnamasari, 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam bagian metode penelitian ini, penelitian dirancang dengan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada desain deskriptif, agar bisa memberikan gambaran akurat dan terukur tentang fenomena yang diamati tanpa memanipulasi variabel apapun. Pilihan ini dirasa tepat karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan pola dan tren pendaftaran anggota baru secara apa adanya, berdasarkan data faktual yang ada. Data primer yang digunakan sepenuhnya bersumber dari catatan pendaftaran anggota baru di Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru selama periode Juli hingga 14 Desember 2025, yang mencakup detail seperti kategori demografis, jenis kelamin, dan waktu pendaftaran.

Populasi penelitian meliputi seluruh individu yang mendaftar sebagai anggota baru dalam rentang waktu tersebut, tanpa pengecualian, sehingga sampel diambil secara keseluruhan (total sampling) untuk memastikan representasi yang komprehensif. Kategori pendaftar yang dianalisis mencakup pelajar, mahasiswa, Pegawai Negeri Sipil (PNS), karyawan swasta, warga umum, serta personel TNI dan Polri, yang semuanya telah dikelompokkan berdasarkan data registrasi resmi. Pengumpulan data dilakukan melalui akses langsung ke arsip administrasi perpustakaan, baik dalam bentuk dokumen fisik maupun digital yang tersimpan di sistem manajemen perpustakaan seperti SLiMS (Senayan Library Management System). Proses ini dilakukan dengan izin resmi dari pengelola perpustakaan untuk menjaga kerahasiaan dan etika penelitian, sambil memanfaatkan tools analisis sederhana seperti spreadsheet untuk mengolah data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca, seperti tabel dan grafik.

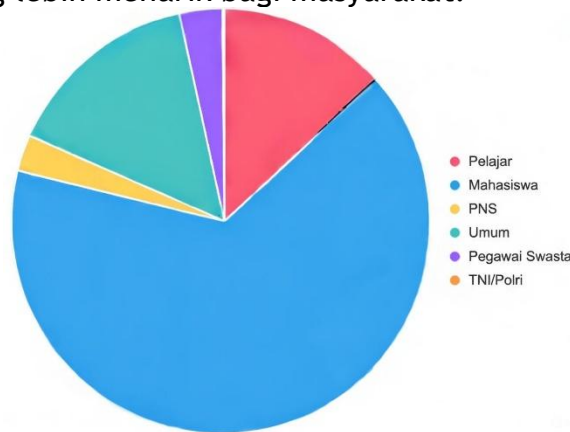
Dengan metode ini, diharapkan analisis tidak hanya menghasilkan angka-angka statistik, tapi juga wawasan praktis yang bisa membantu memahami dinamika minat masyarakat terhadap layanan perpustakaan di tengah era digital. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara sistematis dan faktual berdasarkan data numerik yang tersedia tanpa melakukan perlakuan terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini memilikiketerbatasan. Pertama, data yang digunaka terbatas pada periode Juli hingga Desember 2025 sehingga belum menggambarkan tren tahunan secara keseluruhan. Kedua, penelitian ini hanyamenggunakan data pendaftaran anggota tanpa menggali motivasi pengguna secara langsung maupun kuisisioner maupun wawancara. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum sepenuhnya menjelaskan faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi keputusan masyarakat untuk mendaftar sebagai anggota perpustakaan.

HASIL

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dari arsip pendaftaran Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru selama periode Juli hingga Desember 2025, terlihat adanya antusiasme yang cukup tinggi dari berbagai lapisan masyarakat untuk bergabung sebagai anggota baru. Angka-angka ini tidak hanya mencerminkan pertumbuhan minat terhadap literasi, tapi juga menunjukkan bagaimana perpustakaan ini berhasil menarik kelompok yang beragam, mulai dari generasi muda yang sedang menimba ilmu hingga profesional yang mencari pengayaan pengetahuan di tengah kesibukan sehari-hari. Ringkasan pendaftaran anggota baru berdasarkan kategori menunjukkan bahwa pelajar mencapai 346 orang, yang kemungkinan besar didorong oleh kebutuhan referensi sekolah atau program literasi remaja yang semakin gencar dijalankan oleh perpustakaan, sementara mahasiswa menjadi kelompok terbesar dengan 1.717 pendaftar, mengindikasikan peran penting perpustakaan sebagai sumber daya akademik di tengah maraknya perkuliahan hybrid dan riset mandiri. Selain itu, Pegawai Negeri Sipil (PNS) tercatat sebanyak 72 orang, yang mungkin

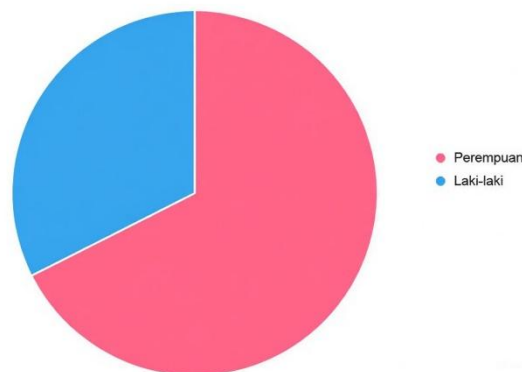


mencerminkan inisiatif pengembangan diri dari kalangan birokrasi, terutama dengan adanya akses mudah ke bahan administrasi dan hukum, diikuti oleh masyarakat umum yang menyumbang 393 orang dari masyarakat luas, menunjukkan bahwa perpustakaan ini tak lagi hanya untuk kalangan terdidik formal, melainkan juga untuk warga biasa yang haus akan bacaan ringan atau informasi sehari-hari. Pegawai swasta turut berpartisipasi dengan 85 pendaftar, kelompok ini tampaknya memanfaatkan fasilitas untuk meningkatkan keterampilan profesional seperti buku manajemen atau teknologi, sedangkan personel TNI/Polri, meski jumlahnya kecil yakni 4 orang, tetap positif sebagai bukti inklusivitas perpustakaan terhadap personel keamanan yang jarang terlibat dalam kegiatan literasi publik. Secara keseluruhan, total anggota baru yang terdaftar mencapai 2.617 orang, angka ini menandakan peningkatan signifikan dibandingkan periode sebelumnya, yang bisa jadi dipengaruhi oleh faktor seperti kampanye digital perpustakaan atau pemulihan pasca-pandemi yang mendorong orang lebih aktif mencari sumber pengetahuan offline, sehingga wawasan ini tidak hanya berguna untuk evaluasi internal, tapi juga bisa menjadi inspirasi bagi perpustakaan lain dalam merancang program yang lebih menarik bagi masyarakat.



Berikut adalah diagram pie chart yang menggambarkan distribusi pendaftaran anggota baru di Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru selama periode Juli hingga Desember 2025. Diagram ini menampilkan jumlah pendaftar langsung di dalam setiap segmen untuk kejelasan, dengan total keseluruhan 2.617 orang.

Distribusi Jenis Kelamin Anggota Baru



Dominasi mahasiswa sebagai anggota perpustakaan juga sejalan dengan temuan Panjaitan dan Rahmat (2021) yang menyatakan bahwa kelompok akademik merupakan pengguna utama perpustakaan umum dan perguruan tinggi karena kebutuhan informasi yang intensif.



PEMBAHASAN

Dalam mengamati data pendaftaran anggota baru di Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru sepanjang Juli hingga Desember 2025, kita bisa melihat adanya pola yang menarik di antara berbagai kelompok masyarakat. Misalnya, kelompok mahasiswa mendominasi dengan 1.717 pendaftar, sementara pelajar menyusul dengan 346 orang keduanya jauh melampaui kategori lain seperti PNS (72), umum (393), pegawai swasta (85), dan TNI/Polri (hanya 4). Hal ini seolah menggambarkan betapa generasi muda, yang sedang bergelut dengan tuntutan belajar dan riset, semakin mengandalkan perpustakaan sebagai tempat andalan untuk menggali informasi, terutama di tengah maraknya pembelajaran daring yang masih memerlukan sumber fisik berkualitas. Sementara itu, partisipasi rendah dari kalangan profesional seperti TNI/Polri mungkin mencerminkan keterbatasan waktu atau prioritas tugas, meski ini tetap menjadi peluang untuk program inklusif yang lebih luas.

Menariknya lagi, distribusi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan kecenderungan yang positif terhadap kesetaraan gender. Di kategori pelajar dan mahasiswa, misalnya, proporsi perempuan tampak lebih unggul dibandingkan laki-laki, yang bisa jadi dipicu oleh semakin tingginya minat kaum hawa dalam mengejar pendidikan dan literasi di wilayah Riau. Fenomena ini selaras dengan tren nasional di mana perempuan semakin aktif dalam kegiatan perpustakaan, sebagaimana tercermin dalam upaya pemberdayaan gender melalui program literasi yang mendorong partisipasi setara tanpa memandang latar belakang. Ini bukan hanya angka semata, tapi juga sinyal bahwa perpustakaan seperti Soeman HS berperan sebagai ruang aman dan mendukung bagi perempuan untuk mengembangkan diri, di tengah masyarakat yang masih bergulat dengan stereotip gender tradisional.

Adapun faktor-faktor yang turut mendorong lonjakan pendaftaran ini, tampaknya tak lepas dari strategi perpustakaan itu sendiri. Mulai dari kampanye promosi melalui media sosial yang menjangkau kalangan muda, kemudahan akses fasilitas seperti pendaftaran online, hingga beragam program seperti workshop literasi informasi dan wisata edukasi yang membuat kunjungan terasa lebih menyenangkan dan relevan. Selain itu, faktor eksternal seperti pemulihan pasca-pandemi dan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan literasi juga ikut berperan, membuat orang-orang lebih termotivasi untuk bergabung. Secara keseluruhan, analisis ini mengajak kita untuk terus memantau dan menyempurnakan layanan, agar perpustakaan tetap menjadi jantung pengetahuan bagi semua lapisan masyarakat. Tingginya partisipasi perempuan dalam keanggotaan perpustakaan sejalan dengan hasil Kajian Tingkat Gemar Membaca Nasional yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih aktif dalam aktivitas literasi dibandingkan laki-laki (Perpustakaan Nasional RI, 2022).

KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan, jelas terlihat bahwa pendaftaran anggota baru di Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru sepanjang Juli hingga Desember 2025 mencerminkan semangat masyarakat yang semakin tinggi dalam mendekatkan diri dengan dunia pengetahuan. Dengan total mencapai 2.617 anggota baru, di mana mahasiswa dan pelajar menjadi penyumbang terbesar, ini bukan hanya angka semata, melainkan bukti nyata bahwa perpustakaan masih relevan sebagai tempat belajar dan berkembang di tengah banjir informasi digital. Lebih menarik lagi, dominasi partisipasi perempuan dengan 1.844 dibandingkan 886 laki-laki menandakan pergeseran positif menuju kesetaraan gender dalam akses pendidikan dan literasi, sesuatu yang patut kita rayakan sebagai langkah maju bagi masyarakat Riau.

Namun, di balik tren positif ini, ada pelajaran berharga: kelompok seperti personel TNI/Polri atau pegawai swasta masih tampak kurang aktif, mungkin karena keterbatasan waktu atau kurangnya program yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan perlu melangkah lebih jauh, misalnya dengan memperluas kampanye digital,



menyediakan layanan mobile library untuk daerah pinggiran, atau menggelar workshop khusus yang menarik minat kelompok underrepresented. Pada akhirnya, upaya ini bukan hanya tentang menambah jumlah anggota, tapi juga memastikan bahwa setiap orang, dari berbagai latar belakang, bisa merasakan manfaat perpustakaan sebagai jembatan menuju masyarakat yang lebih berpengetahuan dan inklusif. Temuan ini memiliki implikasi strategis bagi pengelola perpustakaan dalam merancang kebijakan layanan berbasis data keanggotaan untuk meningkatkan inklusivitas dan pemerataan akses informasi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna menggali motivasi, kepuasan, dan persepsi pengguna terhadap layanan perpustakaan. Selain itu, analisis komparatif antar perpustakaan umum diberbagai daerah juga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pola partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Fatmawati, E. (2022). Transformasi layanan perpustakaan berbasis teknologi digital. *Anuva*, 6(1), 45-56.
- IFLA. (2019). *IFLA Public Library Service Guidelines*. International Federation of Library Associations and Institutions.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2020). *Peranan kecerdasan buatan (artificial intelligence) dalam pendidikan*.
- Panjaitan, H., & Rahmat, M. (2021). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi masyarakat di era digital. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 18(2), 109-120.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2022). *Kajian tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia tahun 2022*. https://ppid.kepriprov.go.id/resources/informasi_publik/27/KAJIAN_TGM_2022.pdf
- Purnamasari, D. (2023). Peningkatan partisipasi anggota perpustakaan dalam mendukung pendidikan. *Jurnal Perpustakaan Nasional*, 5(3), 88-97.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartini, R. (2022). Dampak layanan perpustakaan terhadap pendidikan masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 45-60.